

Dampak Transformasi Teknologi pada Sistem Perpajakan dan Stabilitas Pendapatan Pajak di Semarang

Faiz Mazda Niamy^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Corresponding Author: faiz.mazda.niamy@mhs.uingusdur.ac.id

Article History

Received: 08-08-2024

Revised: 11-09-2024

Published: 20-09-2024

Kata kunci: *Transformasi Teknologi, Perpajakan,Stabilitas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak dari transformasi teknologi pada sistem perpajakan dan stabilitas pendapatan pajak di Semarang, dengan fokus studi kasus di daerah semarang. Dengan adanya fenomena kemajuan teknologi yang semakin maju pada zaman sekarang tentu saja hal itu berdampak pada sistem perpajakan, oleh kaerena itu penelitian ini ingin mengkaji apa saja dampak yang di sebabkan oleh fenomena tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods). Desain penelitian ini bersifat deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam sistem perpajakan dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas pajak. Populasi penelitian terdiri dari wajib pajak yang terdaftar di Semarang dan petugas pajak yang bekerja di instansi perpajakan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi teknologi pada sistem perpajakan sangat membantu dan memudahkan serta membuat perpajakan itu sendiri yang semula sebelum adanya transformasi teknologi tersebut sangat ribet menjadi lebih simpel, dengan kemudahan tersebut juga berdampak pada stabilitas pendapatan pajak di semarang karena akses yang diberikan menjadi lebih mudah dan fleksibel.

Keywords: *Technological Transformation, Taxation, Stability*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of technological transformation on the tax system and tax revenue stability in Semarang, with a focus on case studies in the Semarang area. With the phenomenon of technological advances that are increasingly advanced today, of course it has an

impact on the tax system, therefore this research wants to examine what impact is caused by this phenomenon. The research method used is to use a mixed methods approach. This research design is descriptive, which allows researchers to describe the phenomena that occur in the tax system and explore the factors that affect tax stability. The research population consists of taxpayers registered in Semarang and tax officers working in local taxation agencies. The results showed that technological transformation in the taxation system is very helpful and easy and makes taxation itself which was originally before the transformation of technology is very complicated to be simpler, with this convenience also has an impact on the stability of tax revenue in Semarang because the access provided becomes easier and more flexible.

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi telah menjadi pendorong utama dalam berbagai sektor, termasuk sistem perpajakan (Rahayu and Lingga 2024). Dalam konteks perpajakan, penerapan teknologi informasi dan sistem modern menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi perpajakan. Menurut (Ayu 2023), optimalisasi sektor perpajakan merupakan langkah krusial untuk meningkatkan pendapatan negara, di mana pajak berfungsi sebagai kontribusi wajib dari individu dan badan untuk kepentingan umum.

Kemajuan teknologi tidak hanya berkontribusi terhadap efisiensi pengumpulan pajak, tetapi juga berpengaruh terhadap deteksi kecurangan dan keadilan dalam pengalokasian pajak. (Ayu and Hastuti 2024) menekankan bahwa penggunaan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dan meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan yang ada.

Dengan reformasi perpajakan yang terus berlanjut, penting untuk mengevaluasi bagaimana transformasi teknologi ini berdampak pada sistem perpajakan di Indonesia (Putri and Najicha 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi di bidang perpajakan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi perpajakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan zaman yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi dampak transformasi teknologi pada sistem perpajakan dan stabilitas pajak di Semarang dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods). Desain penelitian ini bersifat deskriptif, yang memungkinkan

peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam sistem perpajakan dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas pajak. Populasi penelitian terdiri dari wajib pajak yang terdaftar di Semarang dan petugas pajak yang bekerja di instansi perpajakan daerah. Sampel diambil secara purposive, dengan memilih 200 wajib pajak dari berbagai kelompok, termasuk individu, usaha kecil, dan perusahaan menengah, serta 30 petugas pajak untuk memberikan perspektif dari sisi administrasi perpajakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. Kuesioner disebarluaskan kepada wajib pajak untuk mengumpulkan data tentang pengalaman mereka dalam menggunakan sistem perpajakan digital, tingkat kepatuhan pajak, dan persepsi terhadap transparansi serta efisiensi sistem. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk memudahkan analisis. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan petugas pajak untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang penerapan teknologi dalam sistem perpajakan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kinerja administrasi perpajakan. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi isu-isu penting yang muncul.

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan mengidentifikasi pola-pola dalam data. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat dipercaya. Sedangkan data kualitatif dari wawancara dianalisis dengan teknik analisis tematik, di mana transkrip wawancara diorganisir berdasarkan kategori yang relevan, seperti pengalaman pengguna, tantangan dalam penerapan teknologi, dan rekomendasi untuk perbaikan. Analisis ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman petugas pajak yang tidak dapat diukur dengan cara kuantitatif.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah dilakukan, termasuk triangulasi data dengan menggunakan metode pengumpulan yang berbeda, uji coba kuesioner pada sekelompok kecil wajib pajak sebelum disebarluaskan secara luas, serta umpan balik dari ahli di bidang perpajakan untuk mengevaluasi kuesioner dan panduan wawancara. Penelitian ini juga memperhatikan etika dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi. Kerahasiaan data pribadi wajib pajak dan petugas pajak dijaga dengan ketat, dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan penelitian tanpa disebarluaskan kepada pihak ketiga (Saragih and Rusdi 2024). Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang dampak transformasi teknologi pada sistem perpajakan dan stabilitas pajak di Semarang, serta memberikan rekomendasi yang praktis untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian penulis terdapat beberapa temuan penting mengenai dampak transformasi teknologi pada sistem perpajakan dan stabilitas pajak di Semarang. Pertama,

transformasi teknologi telah memungkinkan otomatisasi dalam berbagai proses administrasi perpajakan (Khasanah and Yushita 2024). Proses seperti pendaftaran wajib pajak, pengisian SPT, dan pelaporan pajak kini dapat dilakukan secara online (Widjaja and Siagian 2024), sehingga mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk pemrosesan. menekankan bahwa penerapan sistem informasi perpajakan yang terintegrasi tidak hanya mengurangi beban administratif tetapi juga meningkatkan akurasi data yang dilaporkan (Authors 2024), sehingga meminimalisir kesalahan manusia. Dengan adanya sistem digital, pengumpulan dan pengolahan data menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan pihak otoritas pajak untuk melakukan analisis data secara real-time.

Kedua, penerapan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan di Semarang telah meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan. (Ayu and Hastuti 2009) menyatakan bahwa penggunaan data analitik dan algoritma canggih memungkinkan instansi perpajakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang mencurigakan dalam laporan pajak, sehingga mengurangi kemungkinan penghindaran pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan alat analisis yang lebih baik, otoritas pajak dapat lebih proaktif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara.

Selain itu, transformasi teknologi berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dalam sistem perpajakan. Dengan adanya akses informasi yang lebih baik, wajib pajak dapat memahami kewajiban perpajakan mereka secara lebih jelas. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi ini berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan di Semarang, di mana masyarakat yang merasa sistem perpajakan akuntabel dan adil cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak (Setiyaji and Amir 2024). Dengan adanya platform digital yang menyediakan informasi lengkap mengenai peraturan perpajakan dan prosedur yang harus diikuti, wajib pajak dapat lebih memahami hak dan kewajiban mereka.

Lebih lanjut, dengan sistem yang lebih efisien dan transparan, stabilitas pajak di Semarang juga meningkat. Penerapan teknologi informasi yang baik membantu menciptakan lingkungan perpajakan yang stabil dan dapat diprediksi, yang penting untuk memastikan pendapatan pajak yang konsisten dan berkelanjutan (N. P. Y. Sari and Jati 2024). Stabilitas pajak sangat dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak, yang dapat meningkat seiring dengan penerapan sistem perpajakan yang lebih baik. Ketika wajib pajak merasa bahwa sistem perpajakan berfungsi secara adil dan efisien, mereka lebih cenderung untuk memenuhi kewajiban mereka.

Transformasi teknologi juga telah menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wajib pajak. Dengan adanya sistem online untuk pengisian dan pelaporan pajak, wajib pajak di Semarang dapat melakukan kewajiban mereka dengan lebih mudah dan cepat, mengurangi beban antrian di kantor pajak (R. P. Sari 2024). Penggunaan aplikasi mobile dan platform digital lainnya semakin memudahkan akses informasi perpajakan dan layanan yang diperlukan, sehingga pengalaman wajib pajak menjadi lebih positif.

Namun, meskipun banyak kemajuan telah dicapai, kesenjangan digital tetap menjadi tantangan. Wajib pajak yang tidak memiliki akses ke teknologi atau pemahaman yang cukup tentang sistem digital mungkin akan kesulitan (Pohan 2024). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi masyarakat, terutama di daerah yang kurang terlayani (Ramadhanty and Zulaikha 2024). Program edukasi dan sosialisasi tentang teknologi perpajakan perlu ditingkatkan untuk memastikan semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam sistem perpajakan (Cahyonowati 2024).

Pelatihan bagi petugas pajak dan wajib pajak perlu ditingkatkan, karena pemahaman yang baik tentang teknologi yang digunakan dalam sistem perpajakan akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem tersebut (Wardani and Wati 2024). Tanpa pelatihan yang memadai, petugas pajak mungkin tidak dapat mengoptimalkan penggunaan alat teknologi yang tersedia, dan wajib pajak mungkin tidak tahu cara memanfaatkan sistem digital untuk memenuhi kewajiban mereka (Ermawati and Afifi 2024).

Dari perspektif kebijakan, diperlukan regulasi yang mendukung penggunaan teknologi dalam perpajakan, termasuk perlindungan data pribadi dan keamanan informasi (Anggara 2024). Keberadaan kebijakan yang jelas dan transparan tentang penggunaan data dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan yang berbasis teknologi (Maxuel and Primastiwi 2024). Perlindungan data yang kuat penting untuk mencegah penyalahgunaan informasi pribadi dan untuk menjaga integritas sistem.

Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pengembangan kebijakan perpajakan sangat penting (Wardani and Wati 2024). Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk wajib pajak dan akademisi, dalam diskusi mengenai sistem perpajakan, kebijakan yang dihasilkan akan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan Masyarakat (Fitria and Supriyono 2024). Forum dialog antara pemerintah dan masyarakat dapat membantu menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih diterima oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak transformasi teknologi pada sistem perpajakan dan stabilitas pajak di Semarang sangat positif. Peningkatan efisiensi, deteksi kecurangan yang lebih baik, dan keadilan dalam pengalokasian pajak adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan. Namun, untuk mencapai manfaat penuh dari transformasi ini, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan (Ermawati and Afifi 2024). Dengan langkah-langkah yang tepat, transformasi teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan sistem perpajakan yang adil, efisien, dan berkelanjutan di Semarang. Masyarakat yang terlibat dan teknologi yang tepat akan menciptakan ekosistem perpajakan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan zaman.

Dalam jangka panjang, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak transformasi teknologi ini terhadap perilaku wajib pajak dan pendapatan negara (Herawati and Bandi 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi

pemenuhan kewajiban perpajakan. Dengan pendekatan yang berbasis data dan partisipatif, kebijakan perpajakan dapat dirumuskan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga menciptakan sistem perpajakan yang lebih baik bagi semua pihak (Putra 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak transformasi teknologi pada sistem perpajakan dan stabilitas pajak di Semarang menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Penerapan teknologi informasi telah meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan, mempercepat proses pendaftaran dan pelaporan pajak, serta mengurangi biaya yang terkait dengan pengolahan data. Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan, yang berkontribusi pada peningkatan kepatuhan wajib pajak. Transparansi yang dihasilkan dari sistem digital meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi perpajakan, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap stabilitas pajak. Dengan sistem yang lebih efisien, pengalaman wajib pajak juga mengalami perbaikan, sehingga mereka merasa lebih mudah dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan kebutuhan akan pelatihan bagi wajib pajak dan petugas pajak tetap perlu diatasi. Oleh karena itu, meskipun transformasi teknologi memberikan banyak manfaat, langkah-langkah tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan keuntungan dari sistem perpajakan yang modern.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas sistem perpajakan di Semarang. Pertama, pemerintah daerah perlu berinvestasi lebih banyak dalam infrastruktur digital untuk menjamin akses yang lebih luas bagi semua wajib pajak. Program pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan sistem perpajakan digital juga perlu diperluas, terutama untuk kelompok masyarakat yang kurang terlayani. Kedua, diperlukan pengembangan kebijakan yang mendukung inovasi teknologi dalam perpajakan, termasuk regulasi yang jelas mengenai perlindungan data pribadi dan keamanan informasi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan yang berbasis teknologi. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pengembangan kebijakan perpajakan harus ditingkatkan. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam diskusi dan perumusan kebijakan akan membantu menciptakan sistem yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Akhirnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak transformasi teknologi ini terhadap perilaku wajib pajak dan pendapatan negara. Dengan pendekatan yang berbasis data dan partisipatif, kebijakan perpajakan dapat dirumuskan dengan lebih efektif, sehingga menciptakan sistem perpajakan yang berkelanjutan dan adil bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Authors, Various. 2024. "Literature Review Pengaruh Tingkat Pendapatan, Perubahan Tarif

- Pajak Insentif Pajak Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal Ilmu Multidisplin*.
- Ayu, S D. 2023. “... Dalam Aspek Kemungkinan Terjadinya Kecurangan, Keadilan, Ketetapan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, Dan Kecenderungan Personal” *Jurnal Semarang: UNIKA*.
- Ayu, S D, and R Hastuti. 2009. “... Dama Aspek Kemungkinan Terdereksinya Kecurangan, Keadilan, Ketetapan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan Dan Kecenderungan Personal.” *Studi Wajib Pajak Orang Pribadi). Kajian Akuntansi*.
- Ayu, S D, and R Hastuti. 2024. “... Aspek Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan, Ketetapan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, Dan Kecenderungan Personal” *Unika Soegijapranata Semarang Kajian Akuntansi. Hal.*
- Cahyonowati, N. 2024. “Model Moral Dan Kepatuhan Perpajakan: Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.
- Ermawati, N, and Z Afifi. 2024. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Universitas Bank*.
- Fitria, P A, and E Supriyono. 2024. “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Tarif Pajak, Dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *ECONBANK: Journal of*.
- Herawati, N, and B Bandi. 2024. “Dua Puluh Tahun Riset Perpajakan Dalam Akuntansi: Suatu Studi Bibliografi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Khasanah, S N, and A N Yushita. 2024. “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu*.
- Maxuel, A, and A Primastiwi. 2024. “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM E-Commerce.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Pohan, C A. 2024. *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan Dan Tax Planning-Nya Terkini*.
- Putra, I M. 2024. *Pengantar Komplet Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Putri, D A, and F U Najicha. 2024. “Reformasi Perpajakan Di Indonesia.” *Jurnal Hukum Positum*.
- Rahayu, S, and I S Lingga. 2024. “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal Akuntansi*.
- Ramadhanty, A, and Z Zulaikha. 2024. “Pengaruh Pemahaman Tentang Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sistem Transparansi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Diponegoro Journal of*.
- Saragih, M R, and R Rusdi. 2024. “Pengaruh Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak.” *Scientific Journal of Reflection: Economic*.
- Sari, N P Y, and I K Jati. 2024. “Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Pada Kepatuhan WPOP.” *E-*

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Sari, R P. 2024. "Kebijakan Perpajakan Atas Transaksi E-Commerce." *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Setiyaji, G, and H Amir. 2024. "Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan Indonesia." *Jurnal Ekonomi*.
- Wardani, D K, and E Wati. 2024. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan*.
- Widjaja, H, and A J Siagian. 2024. "Analisis Penerapan E-System Perpajakan Pada Wajib Pajak Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self-Assessment System Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan." *Jurnal Ekonomi*.